

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Salah satu fungsi transportasi, ialah untuk memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan Transportasi, pertama adalah faktor manusia, kedua adalah faktor kendaraan dan yang terakhir adalah faktor jalan atau lingkungan. Kombinasi dari ketiga faktor itu bisa saja terjadi, antara manusia dengan kendaraan.

Pengujian kendaraan bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (PP 55 tahun 2012). Sedangkan persyaratan teknis dan laik jalan harus di penuhi oleh setiap kendaraan bermotor. Pengujian dilaksanakan di dinas perhubungan kabupaten/kota, oleh karenanya setiap dinas perhubungan harus memiliki gedung pengujian kendaraan bermotor yang mempunyai alat-alat uji yang di gunakan untuk mengetahui hasil pengujian yang di lakukan dan nantinya akan menentukan kendaraan lulus atau tidak. Pengujian dilakukan secara berkala dalam kurun waktu 6 bulan sekali.

Kendaraan bermotor sebelum beroperasi di jalan harus sudah dipastikan dalam kondisi yang laik jalan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan di pasal 48 bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan melalui proses pengujian. Dalam pasal 49 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan menyebutkan kendaraan

bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang diimpor, dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan wajib dilakukan pengujian. Pengujian sebagaimana dimaksud meliputi uji tipe dan uji berkala.

Pelaksanaan pemeriksaan teknis kendaraan bermotor yang dilakukan di unit Pengujian Kendaraan Bermotor harus menggunakan peralatan uji mekanis. Peralatan uji mekanis sebagai sarana bantu dan alat ukur dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor untuk mengetahui hasil uji dan mengenai kelaikan kendaraan bermotor tersebut dalam beroperasi di jalan. Dimana dalam pemeriksaan secara teknis ini didapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil yang akurat untuk menentukan kelaikan atau tidak kendaraan bermotor sebagai sarana angkut barang dan orang, maka peralatan uji mekanis harus dalam kondisi siap pakai. Khusus dalam pelaksanaan pelayanan pengujian kendaraan bermotor menemui berbagai kendala antara lain masalah masalah tentang perawatan alat uji. Alat uji seharusnya dilakukan pemeliharaan dan perawatan secara berkala dalam jangka harian, mingguan, bulanan serta tahunan yang biasanya juga dilakukan kalibrasi juga, pemeliharaan alat uji merupakan hal penting yang perlu dilaksanakan karena bisa membuat alat uji awet, jika alat uji terpelihara dengan baik maka pengujian kendaraan bermotor yang dilaksanakan akan maksimal pula.

Praktek kerja profesi yang dilaksanakan di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen penulis melakukan survei tentang pemeliharaan dan perawatan alat uji dan hasilnya masih kurang dan belum di terapkannya Standar Operasional Prosedur perawatan dan pemeliharaan pada alat uji khususnya alat uji emisi. Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen harus melaksanakan dan menerapkan pemeliharaan dan perawatan alat uji secara rutin. Hal tersebut dilaksanakan untuk menjaga keakurasian hasil uji, menjaga agar alat tetap awet dan siap pakai.

Dalam hal pelayanan pengujian kendaraan bermotor, seharusnya memiliki sistem pemeliharaan dan perawatan yang bagus karena sangat berpengaruh terhadap alat uji.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN ALAT UJI EMISI PADA SEKSI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN KEBUMEN”**

B. Rumusan masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas, maka saya mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi alat uji Emisi dan Pemeliharaan alat uji Emisi di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana Standar Operasional Prosedur yang sesuai untuk pemeliharaan dan perawatan alat uji emisi di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen ?

C. Batasan Masalah

Pengujian Kendaraan Bermotor apabila dikupas secara menyeluruh mempunyai aspek dan pembahasan yang sangat luas karena itu batasan masalah sangat diperlukan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan pemeliharaan dan perawatan alat uji, hanya pada Alat Uji Emisi dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur Pemeliharaan dan Perawatan alat uji

D. Tujuan

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib, yaitu :

1. Mengetahui kondisi alat uji emisi dan pemeliharaan alat uji emisi di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen
2. Merancang Standar Operasional Prosedur yang sesuai untuk pemeliharaan dan perawatan alat uji emisi di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen

E. Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasilnya kelak dapat dimanfaatkan bagi banyak pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literature yg memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka dalam peningkatan pengawasan pemeliharaan dan perawatan alat uji di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kebumen. Sebagai informasi dan masukan mengenai pentingnya pemeliharaan dan perawatan alat uji guna menjamin fungsi dari alat uji dalam legalitas hasil pengujian kendaraan bermotor.
- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal Memperoleh informasi tentang keadaan lapangan yang tidak selalu sama didaerah dan juga bahan pembelajaran bagi taruna agar siap dalam segala halnya serta menjadi masukan untuk mengevaluasi bahan ajar bagi civitas akademika kampus dan juga sekaligus agar mendapatkan engakuan akademis dan praktis bagi alumni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) dalam kegiatan pekerjaannya.
- c. Bagi Taruna Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor, untuk mengetahui pentingnya peralatan alat uji Pengujian Kendaraan Bermotor demi kelancaran kegiatan Pengujian Kendaraan Bermotor. Dan dapat menganalisa permasalahan dalam suatu Unit Pengujian Kendaran Bermotor dan cara penyelesaiannya.